Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kakao Jorong Ampang Gadang (2005- 2010)

T U G A S A K H I R

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S1)

Oleh

WIWI IRIANI

NIM : 52813

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2010

Halaman Persetujuan Tugas Akhir

Judul : **Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kakao Jorong Ampang Gadang (2005- 2010)**
Nama : **Wiwi Iriani**
Nim : **52813**
Jurusan : **Sejarah**
Fakultas : **Ilmu- Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2011

Mengetahui,	**Disetujui oleh :**
Ketua Jurusan	**Dosen Pembimbing**
Hendra Naldi S.S.M.HUM	**Hendra Naldi S.S. M. HUM**
Nip: 1969093019961001	**Nip: 196909301996031001**

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Akhir

Dinyatakan Lulus setelah di pertahankan di Depan Tim Penguji

Tugas Akhir Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu- Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Padang

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KAKAO JORONG AMPANG GADANG (2005- 2010)

Nama	**: Wiwi Iriani**
Nim	**: 52813**
Jurusan	**: Sejarah**
Fakultas	**: lmu- Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2011

Disahkan oleh

Tim Penguji

Nama	**Tanda tangan**
1. Hendra Naldi. S.S. M.Hum	**1…….**
2. Drs. Zul 'Asri, M.Hum	**2…….**
3. Drs. Etmi Hardi, M.Hum	**3…….**

ABSTRAK

WIWI IRIANI. Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kakao Jorong Ampang Gadang (Tahun 2005-2010). Tugas akhir Padang, Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNP Padang, 2011

Tugas akhir ini merupakan kajian tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kakao di Jorong Ampang Gadang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun 2005-2010.

Tulisan ini menggunakan metode sejarah yang tersusun dalam tiga tahap yaitu : heuristic, interpretasi dan historiografi. Data-data yang diperoleh dari lapangan berupa data sekunder di interpretasikan kemudian disajikan dalam bentuk Tugas Akhir.

Tulisan ini membahas tentang Peranan Kakao dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Ampang Gadang. Sebelum tahun 2005 masyarakat Ampang Gadang banyak yang membudidayakan cengkeh, namun mulai sejak tahun 2005 banyak masyarakat yang beralih ke kakao. Kegiatan ekonomi masyarakat Ampang Gadang dalam menanam kakao disebabkan oleh beberapa faktor seperti keadaan alamnya dan kondisi tanahnya, yang memungkinkan tumbuhnya kakao dengan baik. Topografi daerah yang datar dapat dijadikan sebagai tempat budidaya kakao yang baik. Di samping itu karena kakao memiliki prospek yang baik serta harga yang cukup tinggi.

Dengan adanya pemeliharaan yang baik terhadap tanaman kakao tersebut, maka petani dapat meningkatkan produkstivitas kakao. Dari tugas akhir ini dapat disimpulkan bahwa kakao telah dapat memberi manfaat dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Ampang Gadang.

Membaiknya harga kakao pada tahun 2007 telah membawa perbaikan terhadap kesejahteraan masyarakat Ampang Gadang. Tanaman kakao dikembangkan secara luas sehingga tanaman lain mulai terkesampingkan. Bahkan tanaman kakao sudah banyak pula berkembang di daerah lain.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini yang berjudul "**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KAKAO JORONG AMPANG GADANG (TAHUN 2005-2010)".** Penyusunan tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program S1 jalur tugas akhir pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis telah mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum, selaku dosen pembimbing
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Sejarah, FIS Universitas Negeri Padang
3. Bapak dan Ibu Staf Pegawai kelas PPKHB khusus jurusan Sejarah FIS, UNP.
4. Dosen tim penguji tugas akhir yang telah memberikan kritik dan saran demi sempurnanya tugas akhir ini
5. Bapak Wali Jorong Ampang Gadang Musyawir, yang telah memberikan data
6. Suami dan anak-anak yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini
7. Rekan-rekan mahasiswa PPKHB Jurusan Sejarah, FIS UNP

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih banyak terdapat kekurangannya, baik disebabkan keterbatasan waktu maupun oleh kemampuan penulis sendiri dalam memecahkan permasalahan dan menggali informasi yang berhubungan dengan tugas akhir itu kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Payakumbuh, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Persetujuan Makalah i

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Akhir ii

ABSTRAK iii

Kata Pengantar iv

Daftar Isi v

Daftar Tabel vi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah 3

C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir 3

D. Kajian Pustaka 4

E. Metode Penulisan 5

BAB II. KAKAO DALAM KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT AMPANG GADANG (2005-2010)

A. Geografis dan Topografi Ampang Gadang 7

B. Perkembangan Tanaman Kakao di Ampang Gadang 10

C. Petani Kakao di Ampang Gadang 12

D. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Ampang Gadang..... 15

BAB III. KESIMPULAN

A. Kesimpulan 20

B. Saran 21

DAFTAR PUSTAKA 22

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1. Data Penduduk Jorong Ampang Gadang..... 8
2. Tabel 2. Perkembanga Produksi Kakao Tahun 2005 – Tahun 2010 Di Jorong Ampang Gadang …….. 11
3. Tabel 3. Jenis Pekerjaan Penduduk Jorong Ampang Gadang……. 12
4. Tabel 4. Penghasilan Petani jorong Ampang Gadang……. 17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sector pertanian. Tidak heran lagi kalau sektor pertanian ditetapkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang mampu mensejahterakan para petani dan mampu menuntaskan kemiskinan. Salah satu tanaman komoditas pertanian yang sangat penting di Indonesia sekarang ini adalah kakao.

Bagi Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Lima Puluh Kota kakao saat ini merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perlu mendapatkan perhatian serius, karena peranannya cukup penting dalam perekonomian. Hal ini terlihat dari areal pertanamannya yang setiap tahun meningkat. Begitupun halnya di salah satu jorong Ampang Gadang. Ampang Gadang merupakan salah satu jorong dari Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian.

Komoditas pertanian yang sangat berkembang di daerah ini sekarang adalah kakao. Kakao merupakan tanaman pengganti cengkeh. Yang mana dahulu tanaman cengkeh merupakan tanaman perkebunan yang bias menaikkan ekonomi masyarakat setempat, akan tetapi semenjak cengkeh diserang hama tanaman maka saat ini masyarakat Ampang Gadang beralih ke kakao.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk menjadikan Sumatera Barat sebagai sentra tanaman kakao, maka Ampang Gadang telah meresponnya

sehingga pada tahun 2005 telah tertanam sebanyak 14.000 bibit kakao yang merupakan bantuan bibit dari Dinas Perkebunan Lima Pulu Kota, kemudian tahun 2008 telah tertanam sebanyak 24.000 bibit yang merupakan bantuan bibit dari Dinas Perkebunan Lima Puluh Kota. Dengan meningkatnya luas areal tanaman kakao di Ampang Gadang sudah menunjukkan respon petani terhadap komoditas kakao sangat positif.

Keberhasilan perluasan areal tersebut telah memberikan hasil nyata bagi peningkatan perekonomian masyarakat Ampang Gadang dan juga meningkatnya pangsa pasar kakao di Indonesia khususnya Sumatera Barat.

Meningkatnya permintaan dunia akan kakao mengakibatkan masyarakat Ampang Gadang berusaha untuk perluasan areal. Harga kakao yang cukup menjanjikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat atau petani kakao di Ampang Gadang.

Harga kakao saat ini cukup stabil dipasaran, sehingga mampu memberikan ekonomi bagi masyarakat umum dan petani pada khususnya, namun dalam hal pemeliharaan atau pengetahuan terhadap budidaya tanaman kakao masih sangat rendah. Karena sebagian besar masyarakat hanya pandai bertanam dan memanen buah, tetapi tidak ada pemeliharaan dan pemupukan, untuk itu jorong Ampang Gadang mengajukan permohonan untuk mendapatkan kegiatan pelatihan meningkatkan mutu produkstivitas kakao, guna mendapatkan ilmu terhadap peningkatan produktivitas kakao.

Permasalahan yang dihadapi petani kakao Ampang Gadang dalam pembudidayaan kakao akan mempengaruhi produksi kakao, sehingga akan mempengaruhi pendapatan dan perekonomian petani. Maka dari permasalahan ini

penulis merasa perlu mengetahui lebih mendalam kehidupan sosial ekonomi petani kakao Ampang Gadang dalam kajian sejarah social ekonomi.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Ilmu sejarah memiliki ciri khas dalam penulisannya yaitu adanya pembatasan skop ruang (spatial) dan batasan waktu (temporal). Adapun skop spatial dalam penelitian ini penulis ambil Jorong Ampang Gadang. Sebagai batasan waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2005-2010. Tahun 2005 merupakan berdirinya kelompok tani kakao Jorong Ampang Gadang.

Untuk mengarah penulisan ini kepada yang dimaksud maka dicoba mengemukakan batasan dan perumusan masalah yang penulis rumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana Perkembangan Sosial Ekonomi Petani Kakao dilihat dari Produksi dan Pemasaran?

C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

1. Tujuan Penulisan

Secara garis besar penulisan ini bertujuan untuk melihat peranan kakao bagi perekonomian kelompok masyarakat Jorong Ampang Gadang dalam kurun waktu 2005-2010. Secara khusus penulisan ini bertujuan : Mengetahui Perkembangan Sosial Petani Kakao Dilihat dari Produksi dan Pemasaran.

2. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sejarah ekonomi pedesaan serta dapat memberikan masukan atau input bagi pihak yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kehidupan social ekonomi masyarakat pedesaan Jorong Ampang Gadang.

D. Kajian Pustaka

1. Kerangka Konseptual

Dalam mencapai tujuan penulisan yaitu mengetahui perkembangan sosial petani kakao dilihat dari produksi dan pemasaran dilakukan wawancara dengan nara sumber atau sebagian petani kakao mengenai bagaimana kehidupan social ekonomi petani kakao setelah menanam kakao. Di samping itu juga diperkuat dengan informasi-informasi lain terkait tujuan penulisan.

2. Studi Kepustakaan

Petani adalah manusia yang memelihara dan mengembangkan tanaman dan hewan untuk memperoleh produksi yang berguna. Memandang petani sebagai manusia dapat ditelusuri kedudukannya selaku pribadi, selaku anggota keluarga, dan selaku anggota masyarakat (Suproyo, 1979). Petani selaku pribadi selalu memiliki rasa, karsa dan cipta yang mendorong untuk berpikir, bercita-cita serta yang menuntutnya untuk selalu berusaha, bekerja dan berkreasi. Hal ini berguna untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan kehidupannya, serta untuk dapata mencapai tingkat kesejahteraan lahir dan batin yang dinilai lebih memuaskan (Warsana, 2008)

Warsana (2008) juga mengemukakan bahwa petani selaku pengelola dalam usahatani sangat memerlukan keterampilan dan kecerdasan jenis tanaman. Keterampilan petani sebagai pengelola mencakup kegiatanpikiran atau otak, kesediaan untuk mengambil keputusan, melaksanakan keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya.

Upaya menumbuhkan ketangguhan petani dapat dicapai melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, namun yang amat penting adalah merubah sikap mental ini mendasari tingkah laku. Pada akhirnya upaya penumbuhan ketangguhan petani ini akan berhasil dengan baik apabila dibarengi pula dengan peningkatan kinerja Penyuluh Pertanian. Peningkatan kerja yang jelas dan terukur serta terarah adalah kerja keras seorang Penyuluh Pertanian dalam membuktikan darmanya guna globalisasi yang sudah tak terbendung ini.

Karena itu di masa sekarang dan yang akan dating Penyuluh Pertanian tidak ringan karena harus mampu merubah petani menjadi *farmer* yang berjiwa wira usaha. Kondisi sosiologis masyarakat pedesaan seperti pola kehidupan yang sebagian besar "*peasant*" interaksi didalam masyarakat desa dan dengan luar desa, bahkan dengan pihak-pihak luar negeri merupakan kondisi sosiologis yang harus dipahami Penyuluh Pertanian agar dapat mewujudkan petani tangguh di era globalisasi (Warsana, 2008).

E. Metode Penulisan

Penulisan ini menggunakan metode penulisan sejarah. Sesuai dengan metode penulisan sejarah ini dilakukan melaui beberapa tahap. Pertama, mengumpulkan data sekunder. Kedua, penulisan data, kemudian yang ketiga melakukan *interprestasi* terhadap data atau sumber yang didapatkan sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Dan terakhir menyajikan hasil penulisan dalam bentuk tugas akhir.

Sumber yang digunakan untuk mewujudkan penulisan ini selain melalui studi kepustakaan juga melakukan wawancara dengan sejumlah responden dapat mendukung atau terkait dengan masalah penulisan.